

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia untuk merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah persepsi (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungannya dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2015: 102).

Menurut Walgito (2004: 100), persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang berkaitan dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat dialami individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Menurut Miftah (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut. (a) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. (b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Persepsi ini akan dihubungkan dengan suatu kegiatan pembelajaran. Pada cakupan ini khususnya adalah persepsi siswa dalam materi pembelajaran sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pada empat keterampilan bahasa yaitu, membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Substansi dari keempat keterampilan tersebut adalah bahasa dan sastra. Pada dasarnya sastra merupakan produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra memberikan wujud dan menggambarkan kehidupan dan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra (Saparie, 2007: 32). Pembelajaran sastra dalam lingkup pendidikan formal (sekolah), seperti yang kurang mendapat porsi yang sesuai jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra mencakup pantun, puisi, cerpen, prosa, drama, dan lain-lain (Jamaludin, 2003: 47). Hal ini sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah

Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/ MA/ SMK/ MAK)

yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

Tabel 1.1 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Tahun 2016

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi (semua jenis puisi): <ul style="list-style-type: none"> • Isi • Tema • Makna • Amanat • Suasana 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata suasana, tema dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. • Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).
4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).		
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	Unsur-unsur pembangun puisi: <ul style="list-style-type: none"> • Diksi • Imaji • Kata konkret • Gaya bahasa • Rima/ irama • Tipografi • Tema/ makna (<i>sense</i>) • Rasa (<i>feeling</i>) • Nada (<i>tone</i>) • Amanat/ tujuan • Maksud (<i>intention</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/ irama, tipografi, tema/ makna, rasa, nada, amanat/ tujuan dan maksud dalam puisi. • Menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/ irama, tipografi, tema/ makna, rasa, nada, amanat/ tujuan. • Mempresentasikan, menanggapi dan merevisi puisi yang telah ditulis.
4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.		

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang penting di sekolah. Pembelajaran sastra mencakup pantun, puisi, cerpen, prosa, drama, dan lain-lain (Jamaludin, 2003: 47). Pembelajaran sastra dibutuhkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai budaya, moral, watak, dan kepribadian, sehingga cipta dan rasa akan lebih bisa berkembang (Rabiah, 2013:7).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dilakukan oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:227) mengatakan bahwa ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Terdapat sisi yang membuat keterampilan menulis menjadi menarik. Kompleksitas yang ada dalam keterampilan menulis menjadi pemantik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis, sebagai upaya mengembangkan penerapan pembelajaran keterampilan menulis yang optimal kepada peserta didik.

Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra SMA kelas X semester 1 untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa siswa diharuskan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa target yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak hanya memberikan teori-teori tentang menulis puisi, melainkan juga siswa dituntut untuk mampu menerapkan teori yang didapat untuk menghasilkan (menciptakan) sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah puisi.

Banyak yang menganggap keberadaan materi penulisan puisi hanya dengan sebelah mata, meskipun oleh pemerintah telah diresmikan keberadaannya dengan disertakan sebagai salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anggapan seperti itu hingga sekarang pun masih banyak dijumpai.

Akan tetapi, pembelajaran kemampuan menulis puisi mengalami kendala dan hambatan. Peneliti menemukan fakta di lapangan, bahwa masih rendahnya kemampuan siswa kelas X SMA di Desa Semarang Kecamatan

Banjarnegara dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata yang indah.
4. Banyak siswa yang sulit sekali menentukan kalimat pertama dalam sebuah karangan. Lebih jauh tulisan tidak pernah selesai karena banyak pemikiran yang rumit sehingga baru menulis satu dua paragraf, siswa merasa tulisannya belum layak sehingga mereka memilih menulis lagi dari awal. Akhirnya tulisan tersebut tidak bisa diselesaikan siswa.
5. Kondisi lain adalah tulisan yang dihasilkan berputar-putar tidak jelas sebab mereka takut ke luar dari tema yang ditentukan guru.

Sementara berdasarkan observasi pra penelitian, peneliti menemukan bahwa guru sebagai pengajar memegang peran penting dalam tercapainya suatu tujuan dari sebuah materi pelajaran. Apabila diandaikan guru yang akan memberikan materi sudah tidak menyukai materi yang akan diajarkan tersebut (puisi), maka dapat dibayangkan bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi (puisi) kepada siswa-siswanya. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:158) menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sangatlah penting. Selain sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi pelajar. Lebih tegas lagi keduanya mengatakan bahwa guru mempunyai

tanggung jawab dalam melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dalam rangka membantu proses perkembangan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di atas, dilakukan penelitian tentang analisis persepsi siswa SMA kelas X di Desa Semarang RT 02 RW 05 Kecamatan Banjarnegara dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa SMA kelas X di desa Semarang rt 02 rw 05 Kecamatan Banjarnegara dalam pembelajaran menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA kelas X di desa Semarang rt 02 rw 05 Kecamatan Banjarnegara dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi penelitian tentang pembelajaran menulis puisi.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi, semangat kepada siswa dalam mengikuti pelajaran penulisan puisi meningkat sehingga kemampuan mereka dalam penulisan puisi juga meningkat.

